

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang berisi informasi yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan perusahaan suatu periode akuntansi keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan berisi informasi yang dapat menjadi sarana bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal maupun eksternal. Tugas Auditor adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Opini tersebut yang nantinya akan dijadikan bukti keandalan dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan sehingga dapat dipercaya dan digunakan oleh stakeholder dalam pengambilan keputusan. Dalam menjalankan tugas tersebut, Auditor harus menjaga kualitas audit yang dihasilkan agar laporan keuangan dapat secara luas digunakan oleh berbagai pihak.

Pada dasarnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya maka perusahaan klien wajib melakukan rotasi audit. Rotasi audit merupakan peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan, pergantian auditor (*Auditor Switching*) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu solusi yang diambil untuk mengatasi kemungkinan masalah menurunnya kualitas audit yang disebabkan oleh masa auditor yang panjang.

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan juga telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Semakin banyaknya perusahaan yang telah *go public*, maka semakin banyak juga jasa akuntan publik yang dibuthkan. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mendapatkan klien dengan memberikan jasa audit yang terbaik. Karena semakin banyaknya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi hingga saat ini, maka dapat memberikan kebebasan bagi klien untuk tetap menggunakan KAP yang sama ataupun melakukan pergantian KAP yang dikenal dengan *auditor switching*.

Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat memacu klien untuk melakukan *auditor switching*. Opini auditor adalah sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Hanya auditor yang berkualitas yang dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkan reliable (dapat diandalkan). Selama ini, penelitian mengenai kualitas auditor banyak dikaitkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Faktor selanjutnya yang memacu klien melakukan *auditor switching* adalah *fee audit*. *Fee audit* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya atau upah yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit laporan keuangan atau tahunan yang dilakukan pada perusahaan auditee. Di Indonesia terdapat kantor-kantor akuntan publik yang berpraktik dan menyediakan berbagai layanan, oleh karena itu

standarisasi biaya audit sangat diperlukan. Standarisasi biaya audit ditujukan untuk mempertahankan kualitas layanan yang diberikan dan untuk mencegah kemungkinan terjadinya perang tarif oleh masing-masing kantor akuntan publik saat mencoba untuk mendapatkan klien.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan biaya audit eksternal (audit fee) yang menjelaskan seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikan.

Faktor lain yang memacu klien melakukan *auditor switching* yaitu pergantian manajemen. Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Setiap manajemen punya gaya kepemimpinan dan tujuan masing-masing. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sesuai dengan kebijakan manajemen, dengan demikian, pergantian manajemen dapat berpengaruh terhadap *auditor switching* (Andra, 2012).

Auditor switching menjadi salah satu solusi untuk menjaga independensi auditor, dalam mencegah terjadinya masa perikatan audit terlalu panjang yang akan menimbulkan hubungan istimewa antara auditor dan klien. Terdapat dua

faktor yang menyebabkan *auditor switch* yaitu faktor terkait auditor (*auditor related factor*), yaitu: *fee audit*, opini audit, dan ^{kuualitas} audit dan faktor yang berasal dari klien (*client related factor*) yaitu: ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan kesulitan keuangan. Perusahaan dalam melakukan pergantian KAP didasari oleh dua alasan, yakni karena adanya peraturan pemerintah dan bersifat wajib (*mandatory*) serta pergantian secara sukarela atas keinginan perusahaan sendiri (*voluntary*).

Disisi lain, *auditor switching* yang terlalu sering dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada klien yang diaudit. Selama proses awal audit, Auditor akan menanyakan berbagai hal mengenai persoalan perusahaan kepada karyawan perusahaan guna mengetahui lingkungan bisnis perusahaan. Sebaliknya, hubungan kerja yang lama antara klien dengan Auditor akan mengurangi independensi yang dimiliki oleh Auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Hubungan kerja yang lama dipandang akan menimbulkan ketergantungan yang tinggi atau keterikatan ekonomik yang kuat antara Auditor terhadap klien. Keterikatan ekonomik yang tinggi berpotensi Auditor akan meloloskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Hubungan kerja yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hubungan yang dekat dan rasa nyaman antara Auditor dan klien, sehingga Auditor lebih mengidentifikasi dirinya terhadap kepentingan manajemen perusahaan. Untuk menghindari hal tersebut, Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai auditor switching yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan

Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang memiliki dua perubahan. Perubahan yang pertama adalah mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan menjadi paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1) dan oleh seorang Auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Perubahan yang kedua adalah Auditor atau KAP boleh memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Zahrina Oktaviana yang meneliti mengenai Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*. Namun, ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zahrina yaitu: (1) peneliti menambahkan *variable fee audit* sebagai pengganti dari *variable Ukuran KAP*. (2) pada penelitian ini, menggunakan periode pengamatan tahun 2014-2017 sedangkan penelitian Zahrina tahun 2010-2016. (3) dalam penelitian Zahrina menggunakan populasi perusahaan BUMN sedangkan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur.

Mengingat pentingnya *auditor switching* bagi klien (perusahaan), maka penulis tertarik untuk menganalisis opini audit, *fee audit*, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena transaksi perusahaan manufaktur lebih besar, lebih kompleks dan lebih bervariasi dari pada sektor perusahaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Opini Audit, Fee Audit, dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi

masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah yang menjadi dasar perusahaan dalam memilih kantor akuntan publik ?
2. Apa penyebab semakin berkembangnya jasa akuntan publik?
3. Apakah opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*.
4. Apakah fee audit berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*.
5. Apakah pergantian manajemen berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya terbatas pada masalah yang menyangkut Opini Audit, Fee Audit, dan Pergantian Manajemen, berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Opini Audit, Fee Audit dan pergantian Manajemen, berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan ini adalah untuk menguji apakah Opini Audit, Fee Audit dan Pergantian Manajemen berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *Auditor Switching* pada sebuah perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan

keterampilan berfikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai peranan opini audit, *fee audit*, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait praktik pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan.

